


## Pendampingan Penanaman Konsep Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Bagi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar

Beatrix Purnama Sari<sup>1\*</sup>, Andrian Runtius Lalang<sup>2</sup>, Sefri Imanuel Fallo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas San Pedro, Jl. Ir. Soekarno. Kel. Fontein, Kec. Kota Raja, Kota Kupang - NTT

E-mail: [beatrixpurnama15@gmail.com](mailto:beatrixpurnama15@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2064>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

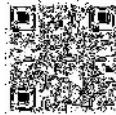
Accepted: 31 July 2025

#### Kata Kunci:

Pembelajaran Kontekstual,  
Matematika SD, Mahasiswa  
Calon Guru, Pendampingan

#### Keywords:

Contextual Learning,  
Elementary Mathematics,  
Pre-service Teachers,  
Mentoring



### ABSTRACT

Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa PGSD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran matematika berbasis kontekstual (CTL). Sebagai calon guru SD, mereka perlu dibekali kompetensi pedagogik sesuai tahap berpikir konkret siswa. Kegiatan dilakukan daring dalam tiga tahap: webinar interaktif, pendampingan melalui diskusi dan konsultasi, serta evaluasi akhir melalui penilaian produk dan refleksi. Data dikumpulkan melalui angket pre-post test, observasi RPP, dan dokumentasi diskusi; dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 64,2 menjadi 85,7, dengan 72% peserta mampu menyusun RPP dan LKPD berkualitas sangat baik. Forum diskusi dan konsultasi efektif mengembangkan keterampilan reflektif dan kolaboratif. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan daring yang sistematis efektif menyiapkan calon guru SD yang profesional dan inovatif.

*This community service (PKM) activity aimed to enhance PGSD students' understanding and skills in designing and implementing contextual-based mathematics learning (Contextual Teaching and Learning/CTL). As future elementary school teachers, they need pedagogical competencies aligned with students' concrete thinking stages. The program was conducted online in three stages: interactive webinars, mentoring through discussions and individual consultations, and a final evaluation through product assessment and participant reflection. Data were collected via pre- and post-tests, lesson plan (RPP) observations, and discussion documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. Results showed a significant increase in average scores from 64.2 to 85.7, with 72% of participants successfully creating high-quality RPPs and LKPDs. Discussion forums and consultations proved effective in developing reflective and collaborative skills. This activity demonstrated that structured online mentoring is an effective strategy for preparing professional, innovative elementary school teacher candidates.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Beatrix Purnama Sari, et al (2025). Pendampingan Penanaman Konsep Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Bagi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar, 4 (1) 2890-2897. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2064>

### PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi, termasuk dalam metode pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar (Rodiyah and Siregar 2024). Matematika, yang merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kemampuan bernalar dan berpikir logis anak, kerap dianggap sulit, abstrak, serta tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari oleh sebagian besar siswa. Persepsi ini dapat menghambat motivasi belajar dan capaian akademik siswa (Syafi'i 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan realitas kehidupan siswa (Gunawan and Daulay 2024). Salah satu pendekatan yang dianggap

sesuai dan telah banyak didukung oleh hasil penelitian adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) (Sari et al. 2018). Pendekatan CTL menitikberatkan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa dalam konteks lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Hayati et al. 2022). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga belajar mengaitkannya dengan pengalaman konkret mereka (Sinaga et al. 2023). Dalam konteks Sekolah Dasar, CTL terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika, keterampilan menyelesaikan masalah, serta membentuk sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika (Chityadewi 2019).

Pembelajaran matematika berbasis kontekstual sangat penting diterapkan di jenjang sekolah dasar, mengingat siswa SD masih berada dalam tahap perkembangan berpikir konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Nur et al. 2020). Oleh karena itu, penggunaan konteks nyata sangat membantu dalam mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan siswa, seperti menggunakan situasi di pasar, kegiatan memasak, permainan tradisional, atau kondisi lingkungan sekitar untuk mengajarkan konsep-konsep seperti bilangan, pengukuran, atau pecahan (Anggreni et al. 2020). Namun, penerapan pendekatan CTL di SD masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurang optimalnya implementasi CTL adalah belum maksimalnya kompetensi pedagogik calon guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan ini. Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru masa depan, belum banyak yang mendapatkan pengalaman atau pembelajaran yang memadai mengenai desain dan implementasi pembelajaran kontekstual, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGSD lebih terbiasa menggunakan model pembelajaran tradisional dibandingkan model pembelajaran inovatif seperti CTL (Turmuzi and Kurniawan 2021).

Urgensi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini sangat tinggi mengingat mahasiswa PGSD adalah ujung tombak dalam menjamin mutu pembelajaran di tingkat dasar di masa depan. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran matematika berbasis kontekstual merupakan investasi penting dalam menghasilkan guru yang profesional, inovatif, dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan efektif. Kegiatan ini juga relevan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Sa'diah and Nahdi (2023) menyatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Sementara itu, Ekawatiningsih (2016) menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi calon guru dalam merancang pembelajaran matematika kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini mengintegrasikan unsur pelatihan dan praktik agar pembelajaran yang dihasilkan benar-benar aplikatif. Secara operasional, dalam kegiatan ini, "pembelajaran matematika berbasis kontekstual" didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan nyata siswa melalui kegiatan nyata, pemecahan masalah, serta refleksi (Yudha et al. 2019). Sedangkan "mahasiswa calon guru SD" adalah mahasiswa aktif program studi PGSD yang sedang dipersiapkan untuk menjadi guru di tingkat sekolah dasar.

Kegiatan ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari webinar interaktif, pendampingan berkelanjutan melalui forum diskusi dan konsultasi individu, serta evaluasi akhir berupa penilaian produk pembelajaran dan refleksi peserta. Proses ini dirancang agar mahasiswa PGSD tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan saat mereka terjun ke dunia pendidikan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membekali mahasiswa calon guru SD dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis dalam menerapkan pendekatan pembelajaran matematika berbasis kontekstual melalui bimbingan dan pendampingan langsung dari tim pelaksana. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berpusat pada siswa, serta mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Manfaat dari kegiatan ini bagi mahasiswa yaitu menambah wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Bagi program studi, kegiatan ini akan meningkatkan kualitas lulusan dan memperkuat posisi lembaga sebagai institusi penghasil tenaga pendidik profesional. Dalam jangka panjang, kegiatan ini akan berkontribusi pada perbaikan mutu pendidikan dasar di Indonesia melalui pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

Dengan mempertimbangkan urgensi dan relevansi dari kegiatan ini, maka pelaksanaan pendampingan ini dipandang sangat strategis dalam mendukung penguatan kapasitas calon guru SD dalam menghadirkan pembelajaran matematika yang kontekstual, efektif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan lahir generasi guru yang inovatif dan mampu membangun pembelajaran bermakna bagi generasi penerus bangsa.

### METODE

Jenis kegiatan dalam pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan penerapan pembelajaran matematika berbasis kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di salah satu universitas negeri dengan program Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika kontekstual yang aplikatif di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan selama 3 kali pada bulan Juni 2025 secara daring karena perangkat teknologi pendukung dapat memfasilitasi pelaksanaan pendampingan. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa semester III program studi PGSD yang telah menempuh mata kuliah dasar-dasar pedagogik dan pembelajaran matematika SD. Subjek kegiatan terdiri dari peserta utama yaitu 25 mahasiswa PGSD yang dipilih berdasarkan minat dan kesiapan mengikuti program secara penuh dan Narasumber yaitu dosen-dosen dengan bidang keilmuan matematika khususnya dosen pengampu mata kuliah strategi pembelajaran yang berpengalaman dalam pendekatan CTL.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahapan di antaranya Pelatihan Awal melalui Webinar Interaktif, Pendampingan Berkelanjutan melalui Forum Diskusi dan Konsultasi Individu dan Evaluasi Akhir berupa Penilaian Produk Pembelajaran dan Refleksi Peserta. Tahap Pelatihan Awal melalui Webinar Interaktif bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bagi mahasiswa PGSD dengan deskripsi kegiatan Webinar sinkron menggunakan platform daring (*Microsoft Teams*), penyajian materi yang meliputi Teori Piaget tentang tahap berpikir konkret siswa SD, Prinsip-prinsip CTL diantaranya konstruktivisme, keterkaitan, refleksi, partisipasi aktif dan contoh penerapan CTL dalam topik bilangan, pecahan, dan pengukuran. Penyajian materi menggunakan Interaksi dua arah yaitu diskusi, tanya jawab, dan studi kasus ringan. Teknik Pengukuran menggunakan Angket pre-test untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa tentang CTL dengan pedoman/kategori penskoran Pre-Test sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Pre-Test

Skor Rata-rata	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
< 55	Kurang

Tahap Pendampingan Berkelanjutan melalui Forum Diskusi dan Konsultasi Individu bertujuan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam merancang pembelajaran matematika berbasis konteks melalui kolaborasi dan bimbingan langsung. Kegiatan Pendampingan selama 2 minggu secara daring. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menyusun dan mempresentasikan RPP dan LKPD berbasis CTL, Memberi dan menerima umpan balik melalui forum diskusi (LMS) dan Konsultasi individu dilakukan melalui *chat/email*, terutama terkait pemilihan konteks lokal yang sesuai. Teknik Pengukuran menggunakan rubrik Penilaian RPP dan LKPD dengan kriteria seperti pada tabel 2 dan kategori penilaian untuk total skor sama seperti pada tabel 1.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Produk Pembelajaran

Aspek Penilaian	Skor Maks	Kriteria Penilaian
Kesesuaian Konteks	25	Sangat Baik
Kejelasan Tujuan Pembelajaran	20	Baik
Aktivitas Siswa	25	Cukup
Keterkaitan dengan KD	20	Kurang
Tampilan dan Inovasi (LKPD)	10	
<b>Total</b>	<b>100</b>	

Tahap Evaluasi Akhir berupa Penilaian Produk Pembelajaran dan Refleksi Peserta bertujuan mengukur peningkatan pemahaman dan kesiapan implementasi CTL serta mengevaluasi efektivitas keseluruhan program. Kegiatan pada tahap akhir meliputi Post-test berbasis angket pemahaman terhadap CTL, Webinar akhir untuk refleksi kolektif dan wawancara dan refleksi individu terkait kesiapan implementasi dalam pembelajaran. Teknik Pengukuran menggunakan Post-test dengan instrumen serupa Pre-test dan Refleksi naratif/wawancara singkat untuk menggali kesan, perubahan sikap, dan rencana implementasi. Pedoman/kategori penskoran Post-test sama seperti pada tabel 1.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan daring yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD dalam pembelajaran matematika berbasis kontekstual terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pelatihan awal, pendampingan berkelanjutan secara daring, dan evaluasi akhir. Setiap tahap memberikan kontribusi yang berbeda dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, serta sikap peserta terhadap pembelajaran kontekstual.

**Tahap 1. Pelatihan Awal (Webinar Sinkron)**

Kegiatan ini diawali dengan sesi webinar yang memperkenalkan teori dasar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aplikasinya dalam pembelajaran matematika SD. Materi yang disampaikan mencakup karakteristik siswa SD dalam tahap berpikir konkret (menurut Piaget), Prinsip-prinsip CTL: konstruktivisme, keterkaitan, refleksi, dan partisipasi aktif serta contoh penerapan CTL dalam topik bilangan, pecahan, dan pengukuran.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan awal

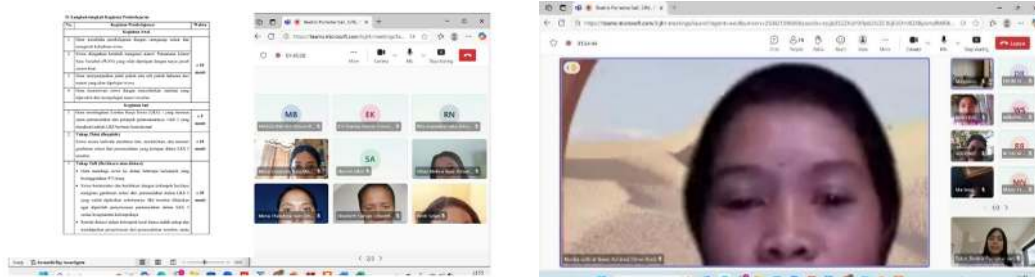
Berdasarkan angket awal (pre-test), rata-rata pemahaman peserta terhadap CTL adalah 64,2 (kategori cukup) seperti pada tabel 3. Setelah sesi pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme, yang terlihat dari pertanyaan dan tanggapan aktif selama sesi. Pada tahap ini Peserta mengaku belum pernah mendapat pelatihan langsung yang mengaitkan CTL dengan pembelajaran matematika secara eksplisit di perkuliahan sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Pre-Test Pemahaman CTL Mahasiswa (n = 25)

No	Skor peserta	Kategori			
1	66	Cukup	14	68	Cukup
2	70	Baik	15	55	Cukup
3	58	Cukup	16	57	Cukup
4	63	Cukup	17	66	Cukup
5	61	Cukup	18	61	Cukup
6	64	Cukup	19	70	Baik
7	67	Cukup	20	58	Cukup
8	62	Cukup	21	64	Cukup
9	69	Cukup	22	63	Cukup
10	60	Cukup	23	62	Cukup
11	72	Baik	24	60	Cukup
12	59	Cukup	25	65	Cukup
13	65	Cukup			
			<b>Total</b>	<b>1.605</b>	<b>Cukup</b>
			<b>Rata2</b>	<b>64,2</b>	

***Tahap 2. Pendampingan Daring Berkelanjutan***

Setelah pelatihan awal, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan selama satu minggu yang dilakukan secara daring melalui forum diskusi, presentasi daring, dan konsultasi individu. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan mempresentasikan rancangan RPP serta LKPD matematika berbasis kontekstual.



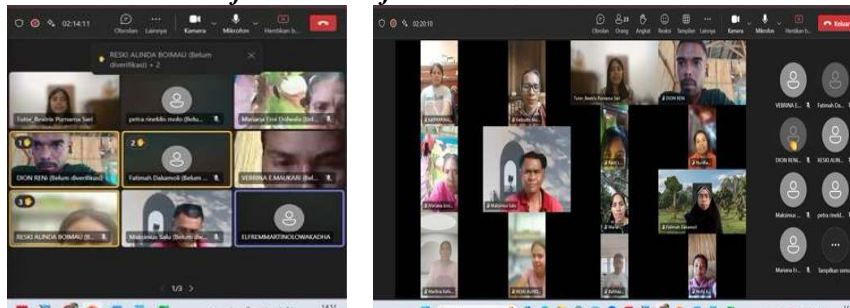
Gambar 2. Dokumentasi Pendampingan Daring

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan 72% peserta menyusun RPP yang dinilai dalam kategori baik sekali, 24% baik, dan 4% cukup dengan berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek kesesuaian konteks, kejelasan tujuan, aktivitas siswa, dan keterkaitan dengan kompetensi dasar. Beberapa peserta berhasil mengembangkan LKPD dengan visualisasi menarik dan instruksi eksploratif. Forum diskusi melalui LMS kampus digunakan untuk saling memberi umpan balik terhadap rancangan pembelajaran teman sejawat. Aktivitas ini mendorong refleksi mendalam. Beberapa peserta menuliskan bahwa mereka menyadari pentingnya mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar lebih mudah dipahami. Konsultasi dilakukan melalui chat untuk membahas revisi rancangan atau kendala pribadi dalam menyusun pembelajaran kontekstual. Sebanyak 18 peserta memanfaatkan konsultasi individu. Umumnya, mereka meminta bantuan dalam menyesuaikan konteks lokal dengan topik matematika yang diajarkan.

Tabel 4. Distribusi Hasil Penilaian RPP

No	Skor Total RPP	Kategori	Jumlah Peserta	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	18	72%
2	70-84	Baik	6	24%
3	55-69	Cukup	1	4%
Total			25	100%

***Tahap 3. Evaluasi Akhir dan Refleksi Kolektif***



Gambar 3. Dokumentasi Evaluasi Akhir

Kegiatan pendampingan ditutup dengan refleksi akhir dan webinar evaluasi. Angket post-test Diberikan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terhadap pembelajaran kontekstual. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 85,7 (kategori sangat baik) seperti pada tabel 5, menandakan peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep CTL. Melalui Wawancara dan refleksi akhir Peserta menyampaikan kesan dan rencana implementasi pembelajaran kontekstual saat praktik mengajar (PPL). Mayoritas peserta menyatakan lebih siap dan percaya diri untuk menerapkan pembelajaran matematika yang relevan dan kontekstual. Beberapa peserta mengusulkan agar kegiatan semacam ini dijadikan bagian dari mata kuliah wajib atau program pelatihan rutin.

Tabel 5. Hasil Post-Test Pemahaman CTL Mahasiswa (n = 25)

No	Skor peserta	Kategori			
1	85	Sangat Baik	14	89	Sangat Baik
2	87	Sangat Baik	15	84	Baik
3	88	Sangat Baik	16	86	Sangat Baik
4	84	Baik	17	87	Sangat Baik
5	86	Sangat Baik	18	85	Sangat Baik
6	85	Sangat Baik	19	88	Sangat Baik
7	89	Sangat Baik	20	86	Sangat Baik
8	84	Baik	21	84	Baik
9	90	Sangat Baik	22	85	Sangat Baik
10	86	Sangat Baik	23	86	Sangat Baik
11	88	Sangat Baik	24	87	Sangat Baik
12	87	Sangat Baik	25	88	Sangat Baik
13	85	Sangat Baik			
			<b>Total</b>	<b>2.142</b>	<b>Sangat Baik</b>
			<b>Rata2</b>	<b>85,7</b>	

Kesimpulan pengukuran kegiatan dalam beberapa tahapan di atas mulai dari pelatihan, pendampingan hingga evaluasi dijabarkan pada tabel 6 berikut. Pada tahap pertama (Pelatihan), pemahaman peserta terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) skor rata-rata sebesar 64,2. Skor ini masuk dalam kategori “Cukup”, yang menunjukkan bahwa pada awal kegiatan, pemahaman peserta terhadap CTL masih terbatas. Memasuki tahap kedua (Pendampingan), hasil penilaian menunjukkan bahwa 72% peserta memperoleh kategori “Sangat Baik”. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kontekstual selama proses pendampingan berlangsung. Pada tahap ketiga (Evaluasi), skor rata-rata post-test meningkat signifikan menjadi 85,7, dengan kategori “Sangat Baik”. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan kegiatan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi dan penerapan CTL oleh peserta.

Tabel 6. Kesimpulan Pengukuran Kegiatan

Tahap kegiatan	Instrumen Pengukuran	Skor Rata-rata / Hasil	Kategori
Tahap 1 (Pelatihan)	Pre-test pemahaman CTL	64,2	Cukup
Tahap 2 (Pendampingan)	Penilaian RPP dan LKPD	72%	Sangat Baik
Tahap 3 (Evaluasi)	Post-test + Refleksi	85,7	Sangat Baik

**Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan daring yang dirancang dengan pendekatan bertahap dan berbasis praktik nyata efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa PGSD terhadap pembelajaran matematika berbasis kontekstual. Perpaduan antara teori, praktik, dan refleksi dalam forum daring menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan (Turmuzi and Kurniawan 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa PGSD cenderung lebih berkembang jika dilibatkan secara langsung dalam pengalaman belajar inovatif. Pendampingan ini juga memperkuat bahwa kompetensi pedagogik, khususnya dalam konteks pembelajaran kontekstual, dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa dengan metode daring yang terstruktur, pendampingan tetap dapat berjalan efektif, bahkan memberikan fleksibilitas dan kesempatan yang lebih luas bagi peserta untuk belajar secara mandiri maupun kelompok.

**SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan daring bagi mahasiswa PGSD terkait pembelajaran matematika berbasis kontekstual telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik peserta. Melalui tahapan pelatihan awal, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi akhir, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman

konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kemampuan merancang perangkat pembelajaran kontekstual, serta sikap reflektif terhadap praktik mengajar yang bermakna. Pendekatan pendampingan daring yang dilaksanakan secara terstruktur, kolaboratif, dan partisipatif terbukti efektif dalam mendorong mahasiswa lebih kreatif dan relevan dalam merancang pembelajaran matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa SD. Forum diskusi, presentasi, serta konsultasi individu menjadi media yang sangat membantu dalam mendampingi proses belajar peserta, bahkan di luar sesi sinkron.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai bentuk intervensi yang tepat dan relevan dalam menyiapkan calon guru SD yang inovatif dan profesional, khususnya dalam menghadirkan pembelajaran matematika yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Model pendampingan serupa direkomendasikan untuk diterapkan dalam program pelatihan calon guru di bidang lain yang membutuhkan keterampilan pedagogik aplikatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada para dosen, narasumber, dan fasilitator yang telah membagikan ilmu serta mendampingi peserta dengan penuh dedikasi selama proses pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga kami tujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan. Komitmen dan semangat belajar yang ditunjukkan menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) institusi dan semua pihak pendukung yang telah memberikan dukungan teknis dan administratif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan optimal. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru SD dan menjadi langkah awal menuju pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, bermakna, dan inspiratif.

### REFERENSI

- Anggreni, Winda, Nurul Astuty, Yensy B, and Effie Efrida Muchlis. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 4(2): 229–37.
- Chityadewi, Kirana. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan CTL ( Contextual Teaching And Learning )." *Journal of Education Technology*. 3: 196–202.
- Ekawatiningsih, Prihastuti. 2016. "Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Restoran Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1): 67–78.
- Gunawan, Heru, and Muhammad Roihan Dauly. 2024. "Strategi Contextual Teaching And Learning ( CTL )." *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research* 01(03): 38–48.
- Hayati, Rike, Rahmi Rahmi, Hafizah Delyana, and Sumatera Barat. 2022. "Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) on Students Capability in Mathematical Problem Solving." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 4(2): 122–34. doi:10.35316/alifmatika.2022.v4i2.122-134.
- Nur, Laili, Hidayatul Latifah, Khusnul Fajriyah, and Fajar Cahyadi. 2020. "Kefektifan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Kuphan Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3(3): 338–45.
- Rodiyah, and Nurkhairunnisa Siregar. 2024. "Belajar Matematika Yang Menyenangkan Melalui Metode Permainan Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research* 01(02): 56–62.
- Sa'diah, Lies Shofia, and Dede Salim Nahdi. 2023. "Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Membantu Pemecahan Masalah Matematis." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2(1): 1–7.
- Sari, Depi Adela, Chika Rahayu, Indah Widyaningrum, and Kata Kunci. 2018. "Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Pada Materi Kubus Dengan Konteks Tahu Di Kelas VIII." *JDC* 2(2): 108–15.
- Sinaga, Samuel Juliardi, Grace Immanuella C Hutabarat, Yanti Junita Nababan, Fery Christian, and

- Agusmanto J B Hutauruk. 2023. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Pada Pembelajaran Perbandingan Di SMP Free Methodist 1 Medan." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 07(1): 681–94.
- Syafi'i, Mohamad. 2021. "Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus Dan Aljabar Di Kelas XI IPA SMA." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05(01): 65–74.
- Turmuzi, Muhammad, and Eka Kurniawan. 2021. "Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau Dari Technological Pedagogical and Content Knowledge ( TPACK ) Pada Mata Kuliah Micro Teaching." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05(03): 2484–98.
- Yudha, Azes, Sufianto Sufianto, Bobby Engga, Putra Damara, Budi Taqwan, and Saleh Haji. 2019. "The Impact of Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Ability in Understanding Mathematical Concepts." *1st International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* The 295(ICETeP 2018): 170–73.